

Alat IT Polisi Deteksi Teroris KKB Mundur ke Kabupaten Lanny Jaya

KABUPATEN PUNCAK (IM) - Polisi mendeteksi keberadaan teroris kelompok kriminal bersenjata (KKB) yang semula di Kabupaten Puncak, Papua, kini bergeser ke Kabupaten Lanny Jaya. Bergesernya teroris KKB diduga karena TNI-Polri kini menguasai wilayah Kabupaten Puncak.

“Saat ini mereka termonitor IT sudah kabur dan mundur sampai ke daerah Kuyawage, wilayah Lanny Jaya, dan pasukan TNI-Polri berhasil menguasai wilayah Puncak Papua,” kata Kasatgas Humas Operasi Nembangkawi, Kombes Iqbal Alqodussy kepada wartawan, Minggu (23/5).

Iqbal mengaku personel gabungan TNI-Polri terkendala medan di Papua selama proses pengejaran teroris KKB. “Ini adalah daerah tempat mainnya mereka sejak kecil. Medan dan kondisi geografisnya luar biasa. Soal penguasaan medan, mereka lebih menguasai daripada kami,” beber Iqbal.

Warga Jadi Informan KKB

Kendala lainnya dalam menangkap anggota teroris KKB, lanjut Iqbal, adalah karena masih adanya oknum warga yang menjadi informan

teroris KKB. Iqbal menyebut ada juga oknum warga yang melindungi teroris KKB dari aparat.

“Selain kondisi geografis, faktor lainnya karena masih ada oknum-oknum masyarakat yang diduga memberikan informasi dan perlindungan kepada KKB (kelompok kriminal teroris bersenjata) saat dilakukan pengejaran dari pasukan TNI-Polri,” ungkap Iqbal.

Di samping itu, teroris KKB menjadikan warga sebagai ‘tameng’ mereka.

“Hal ini membuat kami kesulitan dalam melakukan penindakan, karena tidak menginginkan adanya jatuhnya korban dari masyarakat,” imbuh Iqbal.

Di tengah berbagai kendala, Iqbal menuturkan aparat TNI-Polri mengandalkan peralatan IT untuk memetakan antara teroris KKB dengan masyarakat. Saat ini, lanjut dia, TNI-Polri sedang memilah antara warga yang menjadi bagian dari teroris KKB dengan yang bukan.

“IT dan peralatan kita cukup canggih untuk mengetahui dan memisahkan KKB atau masyarakat, ini yang kita lakukan sekarang,” kata Iqbal. ● **lus**



RILIS KASUS PEREDARAN UANG PALSU

Kapolres Indramayu AKBP Hafidh S Herlambang (tengah) didampingi Wakapolres Kopol Galih Wardani (kanan) menunjukkan barang bukti uang palsu saat rilis di Mapolres Indramayu, Jawa Barat, Minggu (23/5). Polres Indramayu berhasil mengamankan empat orang pembuat dan pengedar uang palsu bersama barang bukti pecahan uang palsu seratus ribu dengan angka nominal sebanyak 11 miliar, 29 bundel dolar palsu dan alat pembuatnya.

Kapolda Papua `Diserang` Massa Saat Melayat Wagub Klemen Tinal?

Situasi Kota Jayapura sempat mencekam. Beredar isu-isu akan ada penyerangan oleh sekelompok warga terkait kematian wakil gubernur yang mendadak.

PAPUA (IM) - Isak tangis pecah saat jenazah Wakil Gubernur Papua, Klemen Tinal, tiba di rumah duka di Kota Jayapura. Keluarga dan kerabat wakil gubernur menngis histeris saat jenazah wakil gubernur diturunkan dari mobil, Sabtu (22/5).

Namun suasana duka mendadak berubah saat sekelompok warga yang merupakan kerabat wakil gubernur mengaum dan menyerang beberapa pejabat daerah termasuk Kapolda Papua, Irijen

pol Mathius Fakhiri.

Massa terlihat berings melempar dan menyerang beberapa pejabat daerah Papua diantaranya asisten satu Pemprov Papua, Doren Wakerkwa, Bupati Mamberamo Tengah Ham Pagawak yang tengah berdiri di depan kediaman Wakil Gubernur Papua.

Tak hanya itu, massa yang terlihat emosi juga merusak sejumlah karangan bunga di depan kediaman wakil gubernur, ruangan tamu dan sejumlah perabotan rumah.

Para pejabat daerah termasuk Kapolda Papua dengan sigap diselamatkan oleh para petugas kepolisian dan TNI serta beberapa ajudan kapolda ke tempat yang aman.

Sebelumnya, situasi Kota Jayapura sempat mencekam sejumlah pertokoan tutup lebih awal akibat beredar isu-isu akan adanya penyerangan oleh sekelompok warga terkait kematian wakil gubernur yang mendadak.

Tarian Waeta

Namun Kabid Humas Polda Papua, Kombes Ahmad Musthofa Kamal, menegaskan, Kapolda Papua, Irijen Mathius Fakhiri dan pejabat lainnya yang datang melayat ke rumah duka Wakil Gubernur Klemen Tinal pada Sabtu (22/5), se-

ungguhnya bukan diserang.

Kamal mengatakan, penyerangan itu merupakan upacara adat-istiadat masyarakat setempat. Kerabat Klemen Tinal dan masyarakat setempat melakukan ritual kepercayaan yang disebut dengan tarian waeta.

Tarian waeta, kata Kamal, merupakan kepercayaan atau adat-istiadat setempat yang dilakukan dengan cara menari sambil melempari tamu yang datang dengan berbagai benda. Namun, tarian itu tidak berlangsung lama.

“Tarian waeta sesuai adat mereka sambil menari dan melempari kaca dengan batang-batang dan batu, Ka-

polda dan tamu yang lain berada di sekitar TKP. Itu kepercayaan mereka, tidak lama kemudian tenang seperti situasi berduka,” kata Kamal saat dikonfirmasi, Minggu (23/5).

Kamal menekankan bahwa kejadian terhadap Kapolda Papua di rumah duka Klemen Tinal bukan suatu penyerangan. Kata Kamal, kepercayaan tarian waeta dilakukan oleh kerabat Klemen Tinal sebagai bentuk kehilangan.

“Tidak ada (penyerangan). Massa yang datang dan menjemput jenazah dari bandara ke kediaman itu banyak sekali. Warga merasa kehilangan almarhum,” pungkasnya. ● **lus**



TEATERIKAL BAHAYA COVID-19

Anggota Satlantas Polresta Banyuwangi melakukan aksi teaterikal bahaya Covid-19 di Pos Check Point Penyekatan Antar Provinsi di Pelabuhan Ketapang, Banyuwangi, Jawa Timur, Sabtu (22/5). Aksi teaterikal itu sebagai upaya sosialisasi kepada masyarakat agar selalu menerapkan protokol Covid-19.

Pembantu Culik Anak Prajurit Kodam Jaya Ditangkap dan Ditetapkan Jadi Tersangka

JAKARTA (IM) - Polisi telah menangkap pembantu berinisial S yang diduga menculik anak seorang prajurit Kodam Jaya dan S telah ditetapkan sebagai tersangka.

Kasat Reskrim Polres Metro Jakarta Timur Kopol Indra Tarigan saat dikonfirmasi mengatakan, tersangka S sudah ditahan di Mapolres Metro Jakarta Timur dan terancam hukuman pidana penjara selama 12 tahun.

“Iya sudah ditahan dan dikenakan Pasal 328 KUHP tentang Penculikan dengan ancaman pidananya maksimal 12 tahun,” ujar Indra.

Indra mengatakan, S diduga telah membawa bayi berusia 10 bulan itu dari rumah majikannya di Rumah Susun Kodam Jaya, Kramatjati, Jakarta Timur.

Jajaran Satreskrim Polres Jakarta Timur sudah melakukan olah TKP. Berdasarkan rekaman kamera CCTV, S terlihat membawa bayi tersebut dari Rusun Kodam Jaya sekitar pukul 08.45 WIB.

Berdasarkan rekaman kamera CCTV dan keterangan saksi, aparat gabungan kemudian melakukan penyelidikan hingga akhirnya menemukan bayi tersebut dalam keadaan sehat dan selamat di rumah S yang berada di Indramayu, Jawa Barat, pada Jumat malam.

Indra mengatakan, motif S menculik anak majikannya yakni ingin menyerahkan bayi berusia 10 bulan tersebut kepada saudaranya.

“Tersangka mau ngasih anak tersebut ke saudaranya yang tidak punya anak,” ujar Indra. ● **lus**

Polres Mojokerto Bubarkan Pertunjukan Ujung untuk Mencegah Terjadi Kerumunan

MOJOKERTO (IM) - Jajaran Polres Mojokerto membubarkan pertunjukan ujung di Desa Randuharjo, Pungging, Mojokerto. Pertunjukan tersebut dibubarkan untuk mencegah terjadinya kerumunan warga saat masih masa pandemi Covid-19.

Kapolres Mojokerto AKBP Dony Alexander mengatakan, pertunjukan ujung digelar di depan rumah Suparno (55), warga Dusun Rungkut, Desa Randuharjo. Pertunjukan itu digelar untuk memeriahkan khitanan putra Suparno.

Ujung mempertontonkan aksi kaum pria saling cambuk menggunakan rotan untuk mendapatkan uang dari panitia. Acara ini dibubarkan paksa tim yang dipimpin Kapolsek Pungging AKP Margo Sukwandi siang tadi sekitar pukul 13.00 WIB.

“Hajatan disertai hiburan untuk masyarakat dilarang pemerintah karena masih situasi pandemi. Pertunjukan ujung tadi siang kami bubarkan untuk mencegah kerumunan yang berpotensi terjadi penyebaran Covid-19,” kata Dony saat dikonfirmasi wartawan, Minggu (23/5).

Sementara itu, Kapolsek Pungging AKP Margo Sukwandi menjelaskan, saat tiba

di lokasi, pihaknya mendapati 30-40 warga asyik menonton pertunjukan ujung tanpa menjaga jarak satu sama lain. Menurut dia, sebagian penonton dan peserta ujung juga tidak memakai masker.

“Namanya orang nonton sedikit agak berkerumun. Kalau tidak berkerumun tidak bisa melihat dengan jelas karena lesehan, tanpa panggung,” terangnya.

Usai membubarkan paksa pertunjukan ujung tersebut, polisi membagikan masker ke tamu undangan yang hadir di hajatan Suparno. Margo memastikan, hajatan disertai hiburan ujung tersebut belum mendapatkan izin dari Satgas Covid-19 Kecamatan Pungging.

“Sudah mengajukan izin, tapi masih proses penangan, belum selesai,” ungkapnya.

Beruntung polisi masih mengizinkan Suparno melanjutkan hajatan. Petugas memastikan tempat mencuci tangan sudah tersedia di lokasi hajatan. Suparno diminta menyiapkan masker bagi tamu yang datang tidak memakai masker.

“Yang punya hajatan atau tuan rumah akan kami mintai keterangan besok,” ujar Margo. ● **lus**

Sindikatis Pengedar Uang Palsu dengan Modus Bisa Gandakan Uang

INDRAMAYU (IM) - Polres Indramayu, Jawa Barat, meringkus empat tersangka sindikatis pengedar uang palsu (upal).

Keempat tersangka berinisial CAR (52), SAM (42), GUF (45), dan IM (46). IM merupakan warga Jatim yang tugasnya mencetak uang palsu.

Kapolres Indramayu AKBP Hafidh S Herlambang mengatakan, aksi keempat pengedar uang palsu tersebut terungkap berdasarkan laporan dari masyarakat.

Kemudian petugas langsung dilakukan patroli pada (20/5) kemarin.

“Petugas mengamati dua orang yang mencurigakan akan melakukan transaksi. Setelah dideteksi petugas, satu orang melarikan diri,” kata Hafidh, Minggu (23/5).

Hafidh mengatakan, satu tersangka berinisial CAR diamankan.

Dari keterangan sementara, CAR merupakan anak buah dari SAM.

Kedua pelaku ini ber-

tugas sebagai pengedar upal. Keduanya berhasil diamankan.

“Dari tersangka SAM ditemukan adanya upal senilai 400 juta yang disimpan di jok motor. Rencananya upal ini dibeli oleh orang dengan harga Rp 150 juta,” kata Hafidh.

Tak hanya dari tangan SAM, polisi juga mengeledah rumah tersangka CAR. Di rumah CAR, polisi menemukan upal pecahan 100 ribu senilai 100 juta.

Kepada polisi, CAR dan SAM mengaku upal ratusan juta itu berasal dari GUF dan IM.

“GUF dan IM kita amankan juga. Keduanya bertugas mencetak upal. Petugas mengamankan cetakan upal yang belum dipotong, mesin penghitung uang, serta uang Dollar Singapura,” kata Hafidh.

Akibat perbuatannya, pelaku dijerat Pasal 244 KUHP juncto UU Nomor 7/2011 tentang Mata Uang dengan ancaman hukuman kurungan penjara paling lama seumur hidup, dan pidana denda paling banyak Rp 100 miliar. ● **lus**



PENYEGELAN WARKOP DI ACEH CEGAH PENULARAN COVID-19

Warga berjalan di dekat garis polisi yang dipasang di warung kopi (warkop) yang diselenggarakan tim satgas gabungan di Banda Aceh, Aceh, Minggu (23/5). Satgas gabungan penanggulangan Covid-19 memberikan sanksi kepada pengelola warkop yang membuka tempat usaha melewati pukul 23.00 WIB dan melanggar peraturan Wali Kota Banda Aceh tentang batas waktu berjualan dalam rangka mencegah penyebaran dan penularan Covid-19.

Pembunuh Seorang Gadis di Kudus Ditangkap

KUDUS (IM) - Kasus tewasnya gadis berusia 17 tahun di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, terungkap. Seorang tersangka telah ditangkap polisi.

Kapolres Kudus AKBP Aditya Surya Dharma membenarkan penangkapan seorang tersangka.

“Nggih (iya),” jawab Aditya, Minggu (23/5).

Aditya masih enggan menjelaskan secara detail terkait penangkapan pelaku terduga pembunuhan gadis di Kecamatan Kaliwungu. Polisi akan membeberkan kasus pembunuhan gadis yang mayatnya ditemukan tergeletak di dapur, saat menggelar pers rilis di Mapolres Kudus Senin (24/5).

Diberitakan sebelumnya gadis remaja di Kudus Jawa Tengah ditemukan tak bernyawa di dapur rumahnya pada Rabu (5/5). Saat ditemukan ada luka sayatan pada lengan gadis itu. Selain itu juga terdapat tali pada tangan lengan

kanannya.

Kasus ini mulai menemui titik terang saat polisi menyatakan sudah mengantongi nama pelaku terduga pembunuhan pada Kamis (20/5).

“Sudah mengantongi nama, cuman kita kejar (bukti secara resmi tertulisnya). Kita upayakan Minggu ini surat resmi dari Labfor segera turun. Tapi secara lisan, satu orang (mengarah ke seorang). Tunggu, Minggu ini akan fix semua,” kata Kapolres Kudus AKBP Aditya Surya Dharma kepada wartawan saat ditemui di Pendapa Kabupaten Kudus, Kamis (20/5) lalu.

Menurutnya pelaku terduga pembunuhan saat itu sudah jelas. Namun polisi masih menunggu bukti laporan secara resmi. Polisi sebelumnya juga telah memeriksa sejumlah saksi-saksi yang terdiri dari keluarga dan tetangga korban.

“Dari pihak pemeriksa secara lisan, iya. Tapi tanpa bukti kan tidak enak,” ungkapnya. ● **lus**

Polisi Amankan Dua Pelaku Tawuran di Jalan Kartini XII Sawah Besar

JAKARTA (IM) - Tawuran antar warga pecah Jalan Kartini XIII Kel. Kartini Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat. Lokasi Tawuran tepatnya di kampung Pohon Asem, diawali dengan keributan antara keponakan dengan pamannya pada Minggu (16/5) lalu.

Berdasarkan keterangan Kapolsek Sawah Besar, AKP Maulana Mukarom, awalnya seorang warga bernama Niko bertengkar dengan pamannya bernama Heru karena permasalahan keluarga.

Keduanya kemudian didamaikan secara kekeluargaan, tetapi Niko tidak terima dan memilih untuk jalur anarki dengan cara Niko memanggil teman-temannya.

“Pada Minggu (16/5) sekitar pukul 16.00 WIB, N memanggil teman-temannya membawa senjata tajam menyerang H,” kata Maulana kepada wartawan, Minggu (23/5).

Asem tidak terima dan membalas serangan dari kelompok Niko dengan benda tumpul serta senjata tajam juga.

“Jadi akibat serangan itu memicu terjadinya tawuran di Jalan Kartini XIII (Pohon Asem), Jakarta Pusat,” ucapnya.

Akhirnya, dari laporan itu pihaknya menyelidiki kasus ini dan berhasil menangkap dua orang pelaku yakni Niko dan Rafellino di Kostan Lautze Residence Jalan A Raya No. 1 RT 11/03 Kel. Karang Anyar Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat Selasa (18/5/2021) dini hari.

“Kedua pelaku dibawa ke Polsek Sawah Besar Jakarta Pusat untuk proses lebih lanjut,” tuturnya.

Pihaknya masih mengemban kasus ini guna menangkap pelaku lain dan juga mencari barang bukti senjata tajam yang dibawa pelaku.

“Masih kami kembangkan,” tutupnya. ● **lus**